Implementasi Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di PPTI Gobah V Surau

Amelia Roza¹, Nurhasnah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ameliaroza233@gmail.com¹, nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRACT; *This article is a theoretical study regarding the implementation of the Small Group Discussion learning model. This research uses a type of field research, namely to describe the images and phenomena to be studied. There are two informants in this research, namely the key informant of the Aqidah Akhlak teacher and the supporting informant for class The results of this research show that in implementing the small group discussion model there are steps that the teacher does not apply in learning, such as not formulating learning objectives, not preparing everything related to the implementation of the discussion, not carrying out the discussion according to the rules and not concluding the results of the discussion.*

Keywords: *Education, Religion, Islamic Education*

ABSTRAK; Artikel ini dilatarbelakangi oleh Implementasi model pembelajaran *Small group Discussion* dan kendala dalam guru mengimplementasikan *model small group discussion*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu untuk mendeskripsikan gambar dan fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua informan yakni informan kunci Guru Akidah Akhlak, serta informan pendukung siswa kelas XI, Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara serta dokumentasi, untuk menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan model *small group discussion* ada langkah-langkah yang tidak diterapkan guru dalam pembelajaran seperti tidak merumuskan tujuan pembelajaran, tidak mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi, tidak melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan dan tidak menyimpulkan hasil diskusi

Kata Kunci: *Implementasi, Small Group Discussion, Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang mengajar, karena guru merupakan komponen penting dalam pendidikan yang tentunya berperan sebagai profesi yang berperan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memiliki cara-cara yang efektif dalam mengajar karena kualitas mengajar guru merupakan salah satu faktor penting yang harus dikembangkan agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu hal yang diperlukan ialah penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas.²

Pembelajaran ialah modal untuk membelajarkan individu atau kelompok melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.³ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2):31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۳۱

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqarah:31)⁴

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa proses pembelajaran berlangsung dari Tuhan (sebagai guru) kepada Adam (sebagai peserta didik). Nama-nama yang di ajarkan yaitu segala nama sesuatu dan benda yaitu hukum-hukum alam semuanya tanda-tanda kekuasaan Tuhan.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi dua arah dari pendidik dan peserta

¹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," pasal 1 ayat 1.

² H. M. Iiyas. Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Jurnal Al-Aulia* 4, no. 1 (2018): 58.

³ Romat Efendi, "Model Pembelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model," *Edu Riligia*, 3 (2019): 152.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Jilid 1, Juz 1-2-3)*, 74.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2010), 139.

didik, dimana keduanya terjadi komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa.

Dalam proses belajar mengajar banyak jenis model yang bisa digunakan oleh seseorang guru pada proses pembelajaran baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran.⁶ *Model Small Group Discussion* merupakan model yang efektif digunakan, karena siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Model *Small Group Discussion* adalah model mengajar yang melibatkan siswa pada suatu pemecahan masalah terkait pokok materi yang akan dibahas.⁷

Dalam penerapannya siswa diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah dengan cara saling kerja sama serta berdiskusi dengan anggota kelompoknya, siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan serta pengalaman dari kegiatan yang mereka lakukan baik saat melaksanakan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Jadi dengan metode ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara verbal.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di PPTI Gobah V Surau kelas XI pada tanggal 9 November 2023. Peneliti melihat beberapa hal yang menjadi alasan melakukan penelitian di PPTI Gobah V Surau. Guru Akidah Akhlak sudah menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat sebagian siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat saat anggota kelompok sedang tampil mendiskusikan materi didepan kelas, sebagian siswa asik sendiri dan mengobrol dengan teman kelompoknya, siswa juga kurang berinisiatif mengemukakan pendapat dan menyampaikan idenya sehingga siswa cenderung diam apabila guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa tersebut.⁹ Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas *Model Small Group Discussion* dapat mendorong siswa untuk saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat serta berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan sebuah masalah. Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan teori *model Small Group Discussion*.

⁶ Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dan Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 223.

⁷ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Lombok: CV. Adanu Abimata, 2017), 87.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 201.

⁹ Observasi di kelas XI PPTI Gobah V Surau, November 9, 2023.

Oleh karenanya, penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih lanjut **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PPTI GOBAH V SURAU.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis deskriptif kualitatif, dengan data berbentuk kata-kata dan gambar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena sosial melalui deskripsi kualitatif yang menghasilkan teori.¹⁰ Penelitian ini dilakukan di PPTI Gobah V Surau, Koto Tangah, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, pada akhir Mei 2024, karena adanya fenomena terkait implementasi model pembelajaran Small Group Discussion. Informan penelitian terdiri dari Ibu Firadela Reni sebagai informan kunci, selaku guru Akidah Akhlak di PPTI Gobah V Surau, serta siswa kelas XI dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang disajikan dalam bentuk tulisan naratif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di PPTI Gobah V Surau

Model pembelajaran Small Group Discussion merupakan pendekatan pedagogis yang menggunakan diskusi kelompok kecil dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan menyampaikan gagasan.¹¹ Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, model ini digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas. Menurut Ibu Firadela Reni, guru Akidah Akhlak di Surau PPTI Gobah V, metode pembelajaran yang paling sering dipakai ialah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Diskusi digunakan dengan frekuensi yang lebih sering daripada metode lainnya karena metode ini dapat secara efektif melatih siswa yang pendiam untuk berpartisipasi.

¹⁰ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 19.

¹¹ Hasibuan and Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 20.

Untuk memastikan model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan sesuai harapan, perlu diperhatikan beberapa langkah penting.

1. Persiapan adalah langkah awal yang meliputi pembuatan RPP sesuai kurikulum.
 - a. Perumusan tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Firadela Reni, guru Akidah Akhlak, terlihat bahwa tujuan pembelajaran tidak dirumuskan setiap kali pertemuan, melainkan hanya saat pembahasan kompetensi dasar (KD). Siswa diarahkan untuk mencatat sub-materi yang akan dipelajari selama semester. Kesimpulannya, meskipun tujuan pembelajaran disampaikan pada pembahasan KD, belum dirumuskan untuk setiap pertemuan, sehingga persiapan untuk pemahaman materi dapat lebih terstruktur dan rapi.
 - b. Menjelaskan alasan diadakan diskusi. Dari hasil wawancara guru Akidah Akhlak dan siswa kelas XI dapat disimpulkan guru Akidah akhlak selalu menyampaikan alasan diadakan model diskusi dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat berlatih mengemukakan pendapat, belajar berpikir kritis dan supaya mereka tidak canggung ketika berbicara didepan umum.
 - c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan pembahasan KD yang akan dipelajari, untuk pembagian kelompok guru tersebut menggunakan sistem hitung dalam pembagian kelompok, tanpa membedakan siswa yang pintar dan non pintar, setelah kelompok terbentuk kemudian guru memperjelas materi masing-masing kelompok yang akan ditampilkan ketika persentasi di depan kelas.
 - d. Menetapkan masalah. Guru Akidah Akhlak merumuskan permasalahan yang akan dibahas diambil dari pembahasan kompetensi dasar kemudian masing-masing kelompok diberi materi yang berbeda-beda dan mereka diberi tugas untuk memahami materi pada masing-masing kelompok agar pada saat akan melakukan persentasi didepan kelas mereka tidak kebingungan dalam menyampaikan materi pembelajaran
 - e. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Implementasi *Model Small Gropu Discussion*. Persiapan sangat diperlukan sebagai dasar bagi pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran yang terarah. Sebelum menerapkan model pembelajaran, guru Akidah Akhlak perlu merumuskan tujuan diskusi, menentukan susunan tempat duduk, dan menyampaikan tata tertib diskusi. Berdasarkan observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak tidak sepenuhnya

mempersiapkan aspek-aspek ini. Guru hanya memastikan kesiapan kelompok penyaji dan meminta audiens untuk mempersiapkan pertanyaan. Meskipun ini dilakukan, persiapan yang lebih mendalam dibutuhkan untuk memastikan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah model diskusi belum sepenuhnya diterapkan, terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan persiapan pelaksanaan diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap persiapan, guru telah berusaha maksimal untuk menerapkan model diskusi dengan memperhatikan langkah-langkah yang diperlukan. Namun, belum semua langkah-langkah model diskusi terlaksana sepenuhnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di PPTI Gobah V Surau. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam persiapan diskusi, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alasan diadakannya diskusi, dan menetapkan masalah yang akan dibahas, telah diterapkan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam persiapan implementasi *Small Group Discussion*, yang mempengaruhi keseluruhan pelaksanaan model diskusi.

2. Pelaksanaan *small group discussion*

a. Memeriksa persiapan diskusi

Memeriksa persiapan sebelum kegiatan pembelajaran sangat penting untuk memastikan kelancaran proses belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan observasi di PPTI Gobah V Surau, ditemukan bahwa guru selalu memeriksa kesiapan siswa sebelum diskusi. Guru memastikan kelompok penyaji siap dan siswa telah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan. Siswa juga mengonfirmasi bahwa guru selalu memeriksa kesiapan mereka sebelum diskusi dimulai. Kesimpulannya, guru Akidah Akhlak memastikan persiapan diskusi dengan bertanya tentang kesiapan siswa dan pertanyaan yang akan diajukan, sehingga diskusi dapat berjalan optimal.

b. Memberikan pengarahan diskusi

Memberikan pengarahan dalam pelaksanaan diskusi sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Pengarahan meliputi tujuan diskusi, aturan-aturan, dan keterlibatan aktif siswa. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa guru selalu memberikan pengarahan terkait aturan diskusi dan keterlibatan siswa. Siswa kelas XI juga mengonfirmasi bahwa guru memberikan arahan tentang aturan diskusi. Observasi di

PPTI Gobah V Surau mendukung bahwa sebelum diskusi, guru memberikan pengarahan terkait penerapan model diskusi, tujuan, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi.

c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan

Aturan yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran diskusi telah disepakati bersama dengan peserta didik dan sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Guru Akidah Akhlak menerapkan aturan seperti tidak mengobrol selama diskusi, tidak izin keluar kelas, mempersiapkan pertanyaan, dan keterlibatan aktif seluruh kelompok. Namun, wawancara dengan siswa kelas XI mengungkapkan bahwa banyak siswa yang masih melanggar aturan, seperti mengobrol dan keluar kelas lama. Observasi menunjukkan bahwa meskipun aturan telah ditetapkan, sebagian siswa masih tidak mematuhi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu bersikap tegas agar diskusi berjalan sesuai aturan.

d. Memberikan kesempatan ke siswa untuk mengeluarkan ide serta pendapatnya

Metode diskusi menuntut siswa untuk aktif agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Guru Akidah Akhlak selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk bebas mengeluarkan ide dan pendapat, mempersilahkan siswa memberi pertanyaan, meminta kelompok bergantian menjawab, dan menginstruksikan peserta diskusi untuk menambah jawaban kelompok penyaji. Wawancara dengan siswa kelas XI menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Meskipun kesempatan diberikan tanpa membedakan siswa yang aktif dan pasif, masih terdapat siswa yang tidak mau berpendapat karena malu dan takut salah.

e. Mengendalikan diskusi

Berdasarkan hasil observasi, guru Akidah Akhlak selalu mengendalikan pembicaraan agar tetap pada pokok permasalahan yang dibahas dalam diskusi, tidak membiarkan persoalan keluar dari topik termasuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pemakalah. Guru menjelaskan bahwa ia selalu meluruskan kembali topik yang dibahas agar tidak melebar. Siswa kelas XI juga mengonfirmasi bahwa guru mengendalikan diskusi jika ada pembicaraan yang keluar dari topik, dengan meluruskan pertanyaan dan jawaban yang sesuai. Kesimpulannya, guru Akidah Akhlak selalu menjaga agar diskusi tetap terfokus, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran diskusi kelompok, pendidik mengawasi persiapan diskusi, memberikan bimbingan kepada peserta didik, memfasilitasi diskusi sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Sementara itu, guru tetap memegang kendali atas arah diskusi. Model ini mensyaratkan adanya interaksi antar siswa untuk saling tukar menukar pendapat dan ide dalam rangka pemecahan masalah, dengan tujuan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Surau PPTI Gobah V menunjukkan keberhasilan penerapan semua langkah model diskusi, namun masih ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Di antaranya adalah pelaksanaan diskusiss sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dan pemberian kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya.

3. Penutup

a. Memberikan kesimpulan

Setelah diskusi selesai, guru Akidah Akhlak memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas tanpa menunjuk siswa untuk menyimpulkan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan guru adalah dengan memberikan kesimpulan langsung kepada siswa setelah pembelajaran selesai, sambil memperjelas pertanyaan-pertanyaan yang mungkin masihhhbelum terjawab dengannbaik. Metode ini diamini oleh hasil wawancaraaa dengan guru Akidah Akhlak dan tanggapan siswa, menunjukkan bahwa kesimpulan disampaikan oleh guru untuk memastikanpp pemahaman siswa terhadap materi yang sudah didiskusikan.

b. Mereview pelaksanaan diskusi

Guru Akidah Akhlak tidak melakukan proses mereview terhadap jalannya diskusi karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran, hanya mengulas materi yang telah dibahas selama diskusi. Siswa juga mengonfirmasi bahwa guru tidak mereview jalannya diskusi, hanya memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sebelum menutup pembelajaran karena waktu habis. Observasi penulis menunjukkan bahwa guru tidak meminta umpan balik dari siswa sebagai evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran, hanya memberikan sedikit kesimpulan sebagai penutup pembelajaran.

Pada tahap pemberian kesimpulan dalam pembelajaran, seorang pendidik seharusnya mengikuti langkah-langkah seperti meminta siswa untuk menyimpulkan, mengajak siswa

untuk melengkapi kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas, dan menyampaikan kesimpulan sesuai dengan indikator pembelajaran. Temuan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan model diskusi oleh guru, khususnya dalam pemberian kesimpulan dan peninjauan kembali pelaksanaan diskusi.

Kendala Guru dalam Implementasi *Model Small Group Discussions*

Hasil penelitian yang penulis lakukan terkait kendala guru dalam mengimplementasikan model *Small Group Discussion* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di PPTI Gobah V Surau penulis menemukan beberapa kendala yaitu: faktor guru, siswa dan fasilitas.

- a. Faktor guru, kurangnya pemahaman guru terhadap langkah-langkah model pembelajaran yang berurutan menghambat kemampuan mereka untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Faktor siswa seperti siswa yang mengobrol dengan teman-temannya dan siswa yang suka keluar kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran, hal ini berdampak negatif kepada teman-teman yang ada dalam kelas sehingga siswa yang sedang belajar jadi tidak fokus pada saat proses pembelajaran.

Faktor fasilitas, sarana dan prasarana yang dipakai guru akidah akhlak dalam pembelajaran kurang memadai seperti ruang belajar yang sempit yang bercampur dengan alat-alat yang tidak dibutuhkan ketika dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN

1. Dalam implementasi model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di PPTI Gobah V Surau, dapat penulis simpulkan bahwa dalam penerapannya guru sudah berupaya untuk melaksanakan model diskusi secara baik namun masih terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan model diskusi yang belum diterapkan seperti, tidak merumuskan tujuan pembelajaran, tidak mempersiapkan pelaksanaan diskusi, tidak melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, dan tidak merangkum hasil diskusi atau mengulas kembali hasil diskusi karena waktu yang dialokasikan telah terlampaui.

2. Pelaksanaan model *Small Group Discussion* oleh guru terhambat oleh beberapa faktor. Pertama, masih ada guru yang belum mampu memahami langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran. Hal ini berakibat pada kurangnya kemampuan untuk mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kedua, adanya siswa yang melakukan perilaku yang menghambat pembelajaran mereka sendiri, seperti mengobrol dengan temannya atau keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak negatif terhadap lingkungan belajar, karena siswa yang sedang belajar menjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran. Ketiga, faktor fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran kurang memadai. Misalnya ruang belajar yang sempit yang bercampur dengan alat-alat yang tidak diperlukan ketika dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dan Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Efendi, Romat. "Model Pembelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model." *Edu Riligia*, 3 (2019).
- Hasibuan, and Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Jilid 1, Juz 1-2-3)*, n.d.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, 2010.
- Observasi di kelas XI PPTI Gobah V Surau, November 9, 2023.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Lombok: CV. Adanu Abimata, 2017.
- Syahid, H. M. Iiyas. Abd. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru." *Jurnal Al-Aulia* 4, no. 1 (2018).
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.